

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Istri dan perannya sebagai istri

##### 1. Pengertian Istri

Istri merupakan satu kata bahasa Indonesia yang memiliki arti kawan hidup, wanita yang dinikahi.<sup>34</sup> Istri dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Al-Zawjah*, *Al-Qarinah*<sup>35</sup> dan *Imra'ah*.<sup>36</sup> Kata *Al-Zawjah* atau *Al-Qarinah* di sepadankan dalam bahasa Inggris dengan *wife*, *spouse*, *mate*, *consort*, sedangkan kata *Imraah* disepadankan dengan *woman*, *wife*.<sup>37</sup> Berdasarkan dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian istri adalah perempuan (teman hidup) yang sudah dinikah. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda, dan diharapkan dari keluargalah seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan masak dan dewasa. Berbicara mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Di tangan ibu keberhasilan pendidikan anaknya walaupun tentunya keikut-sertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Taurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (t.t. Pusat Bahasa, 2008), 208. Lihat juga Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (t.t. Pusat Bahasa, 2008), h. 556.

<sup>35</sup> A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir*...h. 344.

<sup>36</sup> A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir*....h. 1322.

<sup>37</sup> Rohi Baalbaki. *al-Maurid Qamus 'Arabic English*, ( Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayin, 1995), h. 169 dan 612.

mendidik anak-anaknya, terutama pada masa balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit.<sup>38</sup>

Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Kedudukan seorang istri di dalam keluarga sakinah dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai pemuas kebutuhan anak; ibu sebagai teladan atau “model” peniruan anak dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak, karenanya perlu diperhatikan banyak hal terhadap seorang wanita yang akan tentunya menjadi seorang istri dan menjadi ibuk bagi anak-anaknya.

## 2. Pentingnya Pendidikan Bagi Wanita

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengerti, memahami dan membuat manusia lebih pandai dalam berfikir. Meraih kesuksesan memang impian dari semua orang, terutama pada wanita. Jalan yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan setiap wanita berbeda-beda, ada yang melaluinya mulai dari nol hingga menjadi wanita yang berkarir dan sukses dan banyak lagi cara lainnya yang dilakukan oleh setiap wanita. Membahas tentang pendidikan tinggi mungkin bukan hal yang asing di masa sekarang ini, bahkan di zaman yang berkembang pesat secara teknologi dan ilmu pengetahuan membuat semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan.<sup>39</sup>

Pendidikan pada masa sekarang ini seharusnya tidak memandang apakah itu laki-laki ataupun perempuan. Memiliki pendidikan yang tinggi bagi seorang wanita mungkin bukan suatu hal yang mudah untuk di capainya. Apa lagi status pada perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu rumah tangga. Tidak lah salah jika

---

<sup>38</sup> Ali Ash-Shubki Yusuf. *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 92

<sup>39</sup> Fahmi, Asma Hasan,.Dr. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, Jakarta 1979

nanti seorang wanita akan menjadi ibu rumah tangga tetapi memiliki pendidikan yang tinggi. Bukan hanya sekedar pendidikan formal yang di dapat dari sekolah saja yang harus di lakukan oleh setiap wanita tetapi bagaimana seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas dan berusaha meraih pendidikan yang lebih baik.

Melalui pendidikan yang baik kita bisa semakin menambah ilmu, melalui pendidikan yang baik kita bisa semakin berfikir kreatif dan berdampak positif bagi orang lain. Dengan melalui pendidikan kita bisa mengubah hidup kita menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan yang baik dengan apa yang kita raih maka kelak nanti akan menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya. Pendidikan sangat penting untuk menunjang hidup seseorang, salah satunya yaitu untuk membantu karir khususnya bagi seorang pria. Selain untuk membantu karir seseorang pendidikan juga berfungsi untuk memperbaiki pola pikir, memperbanyak pengalaman dan membawa wawasan yang mungkin akan menjadi berguna untuk diri sendiri, keluarga, sahabat, orang lain dan khususnya bagi seorang suami apabila suatu saat nanti wanita menjadi seorang istri.<sup>40</sup>

Indonesia sudah memiliki banyak sejarah tentang wanita dan pendidikan, misalnya seperti R.A. Kartini adalah seorang yang memperjuangkan hak-hak seorang wanita untuk memperoleh pendidikan yang baik atau setara dan R.A. Kartini merupakan satu-satunya tokoh wanita yang waktu itu mengatakan bahwa perempuan juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, dengan perjuangan yang berat akhirnya beliau mampu untuk membawa perubahan kepada seorang perempuan di Indonesia, sehingga sampai dengan saat ini perempuan

---

<sup>40</sup> Zuhairini, Dra, dkk . *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam Departemen Agama, Jakarta, 1999.h. 57

Indonesia memperoleh banyak kebebasan untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki.

Ini sudah membuktikan bahwa para pahlawan kita terdahulu sudah memikirkan kondisi seorang wanita dan ingin memperbaiki nasib seorang wanita dengan melakukan suatu tindakan-tindakan yang nyata. Hal ini dilakukan karena para pejuang kaum wanita di Indonesia sudah memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi kaum wanita. Tetapi di Indonesia ini tidak banyak orang yang berfikir bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi wanita, karena apabila nanti seorang wanita menikah dan menjadi seorang istri maka wanitalah yang akan diberikan nafkah oleh suaminya, bukan malah wanita yang memberikan nafkah untuk suaminya. Di masa yang semakin berkembang ini, banyak orang yang mulai menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan bagi kehidupan. Akan tetapi di daerah-daerah plosok atau daerah terpencil, masih ada orang tua yang mempunyai fikiran bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting bagi seorang wanita, karena menurut mereka tidak ada gunanya pendidikan yang tinggi bagi seorang wanita yang nantinya akan menghabiskan banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan sedangkan menurut kodrat tertinggi seorang wanita akan menjadi ibu bagi anak-anaknya dan mengurus rumah tangga.

Dan juga masih ada seorang wanita yang mempunyai tanggapan, "Untuk apa sekolah susah-susah kalau nantinya hanya mengurus anak?", memang benar, dan ada lagi yang mengatakan "Ujung-ujungnya wanita pasti akan kembali ke dapur juga" karena itu semua adalah kenyataan yang memang sulit untuk dibantahkan, dan semua wanita pastinya tugasnya mengurus anak dan mengurus rumah tangga. Seharusnya pemikiran seperti ini diubah. Pendidikan bukanlah suatu hal yang akan membuat seorang perempuan melalaikan dan meninggalkan tanggung

jawabnya sebagai wanita. Tetapi dengan pendidikan akan membuat seorang wanita menjadi semakin berilmu, dapat berfikir kreatif, menjadi pribadi yang baik dan dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seorang wanita nantinya akan menjadi seorang ibu, ibu yang berpendidikan akan mampu untuk mengajarkan kepada anaknya hal-hal yang baik dan bijaksana. Dan ketika seorang wanita nanti mempunyai pasangan hidup dalam menentukan sebuah keputusan tidak hanya mengikuti seluruh pemikiran pasangannya saja yang nantinya belum tentu sepenuhnya benar, mereka akan mampu menyatukan pemikiran agar mencapai sebuah satu tujuan yang baik yang di inginkan. Masa depan rumah tangga akan ada di tangan wanita, pria selaku kepala rumah tangga mungkin saja hanya menjadi tulang punggung bagi keluarga, namun wanitalah yang pada umumnya menjadi sosok yang serba bisa dan menangani banyak hal lainnya di rumah tangga itu sendiri.<sup>41</sup>

Seperti mengurus dan merancang masa depan anak-anak dimana wanita justru akan berperan lebih banyak dari pada pria. Seorang anak akan tumbuh di tangan seorang wanita, sehingga penting bagi seorang wanita yang memiliki anak untuk memiliki pengetahuan yang mampu dalam mengasuh anak-anaknya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi seorang wanita. Di butuhkan pengalaman dan juga kemampuan yang baik untuk mengurus berbagai hal dalam rumah tangga dan akan menjadi sesuatu yang lebih mudah jika wanita mendapatkan pendidikan yang bagus dan layak sebelum menikah. Kaum wanita memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kaum wanita seharusnya tidak boleh bosan dan tidak boleh menyerah untuk terus memperjuangkan hak-hak seorang wanita terutama dalam bidang pendidikan.

---

<sup>41</sup> Soekarno dan Ahmad Supardi. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*. Angkasa Bandung, 1983  
Asrohah, Hanun, M.Ag, *Sejarah Pendidikan Islam*. PT. Logos Wacana Ilmu, Jakart. h. 1999

### 3. Peran Ibu dalam Keluarga

Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dilahirkan di dunia dan menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat. Keluarga menjadi hal yang sangat penting dan membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik.<sup>42</sup> Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak. Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super women yang mampu melakukan banyak hal termasuk

---

<sup>42</sup> M. Muhajir, D. (2005). *Negara dan Perempuan*. Yogyakarta: Media Wacana.

memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga.

Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat (Achmad, 1994). Peran penting ibu dalam keluarga adalah Ibu sebagai Seorang Manajer Keluarga, Ibu sebagai Seorang Pendidik, Ibu sebagai Seorang Psikolog bagi Anak dan Keluarga, Ibu sebagai Perawat, Ibu sebagai Seorang Koki, Ibu sebagai Pelindung, Ibu sebagai Panutan, Ibu sebagai Akuntan Keluarga, Ibu sebagai Motivator Keluarga, Ibu sebagai Dokter Keluarga, Ibu sebagai Fashion Designer, Ibu sebagai Interior Designer, Ibu sebagai Sekretaris, Ibu sebagai Ahli Perbaikan, Ibu sebagai Sahabat, Ibu sebagai Event Organizer, Ibu sebagai Pegawai Tauladan, Ibu sebagai Penjaga Kebersihan, Ibu sebagai Partner, Ibu sebagai Superhero.<sup>43</sup> Peran ibu sebagai seorang manajer keluarga adalah Ibu memiliki wewenang dalam semua hal yang terjadi dalam keluarga.

Dalam hal ini ibu juga bertugas menyatukan anggota keluarga dan menyelesaikan masalah yang ada, serta mengatur segala kebutuhan perencanaan, penyelesaian masalah keuangan dan sebagainya. Masalah keluar masuknya uang menjadi tanggung jawab ibu. Oleh karena itu, ibu harus bisa mengendalikan keuangan keluarga. Di samping itu, Ibu sebagai seorang pendidik. Pendidikan yang dimaksud adalah apa yang diajarkan oleh seorang Ibu kepada anaknya. Ibu sebagai sekolah pertama bagi anak karena pendidikan anak dimulai di dalam keluarga. Dari

---

<sup>43</sup> dosenpsikologi. (2017). *20 Peran Ibu dalam Keluarga Menurut Psikologi*. Retrieved July 10, 2018, h. 45

ibulah seorang anak belajar mengenal segala hal baru dalam hidupnya. Anak mulai belajar berbicara, makan, minum, bergaul, atau bersosialisasi dengan ibu. Ibu juga paling mengerti karakter anak sehingga mampu memberikan pendidikan yang sesuai.<sup>44</sup>

#### 4. Peran Ibu Sebagai Pendidik bagi Anak dalam Keluarga

Peran Ibu Sebagai Madrasah Dalam Mendidik Anak Kata ibu dalam al-Qur'an disebut "umm" yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya "pemimpin" yang dituju atau yang diteladani.<sup>45</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat melalui perhatian dan keteladanannya dalam mendidik anak. Demikian juga sebaliknya, jika yang melahirkannya tidak berfungsi sebagai ibu (umm) maka akan hancur generasigenerasi selanjutnya dan tidak akan muncul pemimpin yang bisa diteladani. Selanjutnya kata "Madrasah" adalah istilah kata dari bahasa Arab yaitu nama tempat dari kata "darasa-yadrusu-darsan wa durusun wa dirasatun, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, dan melatih.<sup>46</sup>

Dilihat dari pengertian ini maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan peserta didik serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya.<sup>47</sup> Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat diberikan penjelasan yang mendasar bahwa ibu sebagai madrasah yaitu pembangun (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan, hasrat,

---

<sup>44</sup> Pudjiwati, S. (1993). *Peranan Wanita dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kanisius.

<sup>45</sup> Quraisy Syihab, *Lanter Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1998, hl. 258.

<sup>46</sup> Munjid, Bairut: Darul Masyriq. 1986, h. 211.

<sup>47</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 183.

kemajuan, tindak, dan keyakinan diri. Karena merubah perilaku anak sangat sulit hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah ﷺ ‘alayh wa Sallam:

*“Anak adalah raja selama tujuh tahun pertama dan hamba pada tujuh tahun kedua, serta teman musyawarah pada tujuh tahun ketiga”.*<sup>48</sup>

Berdasarkan siklus kehidupan tersebut maka ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka, dan harus bekerja keras dalam mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan perilaku terpuji, serta tujuan-tujuan yang mulia. Sebagai contoh: ketika anak-anak muncul sifat negatif seperti sombong, congkak hendaknya para ibu segera mengobati mereka karena sifat-sifat ini akan meresap ke dalam jiwa anak-anak seiring dengan perjalanan waktu. Ibarat pohon yang akar-akarnya telah meresap ke dalam tanah sungguh sulit untuk mengobati penyakit tersebut bila sudah besar.<sup>49</sup> Karena sifat-sifat ini bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja, akan tetapi sangat dominan di lingkungan rumah atau keluarganya.

Pengaruh ini adanya kontradiksi antara pola kehidupan dalam sebuah keluarga. Namun demikian, ibu mempunyai andil yang lebih kuat dalam sebuah keluarga maka seorang ibu harus memiliki sifat yang sangat perlu dicontohkan oleh anak-anak antara lain sebagai berikut:

- a. Ibu sebagai suri tauladan yang bergerak dalam rumah tangga

Suri tauladan merupakan kurikulum yang diamanahkan Allah Swt kepada sosok manusia yang mengembangkannya, menerjemahkan, serta mengartikulasikannya kepada perilaku yang tektual dan dapat dirasakan. Oleh karena itu Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ ‘alayh wa Sallam untuk

---

<sup>48</sup> Tabarsi, Razi ad-din An Nash al-Hasan bin Fadl. Makarim al-Akhlak. Beirut: Darul Haura, 1408 H, h. 115.

<sup>49</sup> Mudhahiri Husain. *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera, 2002, h. 257-258.

menerjemahkan kurikulum ini agar menjadi suri tauladan yang baik bagi segenap umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik.*” (al-Ahzab:21).

Sesuai dengan ayat tersebut contoh mendidik anak sebagaimana yang dipraktekkan Rasulullah. Hal ini sesuai dengan karakteristik sosok teladan yang dimiliki Rasulullah sebagai landasan dan metode mendidik anak.<sup>50</sup> Di samping itu pula, Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik terhadap keluargamu dan aku adalah yang paling baik dalam memperlakukan keluargaku. (HR. Ibnu Hibban) Penjelasan dari hadis tersebut di atas memberikan gambaran bahwa kehidupan Rasulullah Saw sebagai ayah kebaikannya berinteraksi dengan anak-anak para sahabat dan tetangganya merupakan tauladan sesuai dengan karakteristik mulia yang beliau miliki.

Berdasarkan contoh ini maka seorang ibu berperan sebagai madrasah dalam keluarga harus memiliki teladan yang dijadikan contoh oleh anak-anaknya. Di mana dalam kehidupan sehari-hari misalnya seorang ibu dapat membentuk norma-norma dan nilai-nilai serta dapat memperbaiki akidah anak-anaknya. Contoh yang lain seorang ibu harus berlaku adil terhadap anak-anaknya dan mendidik mereka dengan hal-hal terpuji serta tumbuh dengan aqidah Islam yang kokoh, demikian pula seorang ibu mendidik bersikap amanah di depan anak-anaknya dan sebaliknya jika seorang anak melihat ibunya berdusta dan mimpi tidak mungkin sama sekali belajar

---

<sup>50</sup> Abdurrahman an-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 1995, h. 77.

kejujuran. Jika ibu bersikap angkuh, sombong, dan dengki maka anaknyaapun tidak mungkin belajar keutamaan dan berakhlak baik.<sup>51</sup>

b. Pengaruh bahasa dalam mendidik anak

Bahasa memiliki peranan penting dalam pertumbuhan seorang anak dari seluruh aspek kepribadiannya. Pedoman ini bisa merujuk pada masa dahulu yaitu pada zaman sejarah bangsa Arab. Dengan itu dapat diketahui pentingnya bahasa dalam pendidikan anak dan pengaruhnya terhadap bidang-bidang kehidupan. Bangsa Arab dulu berusaha keras apabila ada anak-anak kecil dan bayi dilahirkan untuk mengirinkan mereka ke desa perkampungan dan di sana dicari ibu-ibu susuan dengan tujuan agar mendidik bahasa dengan baik dan berbicara dengan tutur kata yang indah dan bahasa Arab yang fasih yang dipergunakan oleh penduduk Arab pedalaman. Tujuan ini tidak lain agar anak-anak mereka memiliki sifat-sifat yang penuh keberanian, cerdas, perilaku terpuji, mulia, dan murah hati dan ksatrianya.<sup>52</sup>

Berdasarkan sudut pandang tersebut maka pada zaman era globalisasi ini seorang ibu sangat sulit menggunakan yang demikian lebih-lebih cara kita memandang terhadap penduduk pedalaman telah berubah, diakibatkan oleh keterlambatan sampainya aliran peradaban yang membaca cara-cara pemeliharaan kesehatan, metode-metode pendidikan, dan program-program perubahan wawasan pengetahuan di kampung-kampung pedalaman. Walaupun hal ini memang sulit untuk diciptakan paling tidak kita mampu mengusahakan untuk menciptakan lingkungan Islami yang mirip dengan lingkungan-lingkungan seperti itu dan mau berusaha menjadikan pergaulan

---

<sup>51</sup> Abu Filza M. Sasaky. *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi "Muslim"* Judul Asli: Daur al Umm Fi Tarbiyah at-Thifl al-Muslim, Jakarta: Firdaus, 2001, h. 125.

<sup>52</sup> Abu Filza M. Sasaky. *Peran Ibu dalam* , h. 128.

dengan anak-anak kita secara terarah dan baik dengan menggali ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis .

Oleh karena itu ibu merupakan unsur asasi dan pokok dasar dalam keluarga maka kepadanya jatuh tanggung jawab tersebut untuk melakukan hal-hal baik. Dan seorang anak yang dididik dalam pangkuan ibu yang penuh perhatian dengannya dan melaksanakan pendidikannya secara baik dengan ungkapan bahasa yang paling tepat dan indah maka tidak diragukan lagi anak-anak akan patuh dan akan mendapatkan pengalaman yang baik. Sebagai contoh: “Anakku jangan ribut, karena ibu sedang capek mau beristirahat. Kalau ibu tidak beristirahat nanti ibu tidak bisa bekerja lagi”. Jika anak-anak kita memberikan respon positif dengan ucapan demikian, maka seorang ibu jangan pernah lupa mengucapkan terima kasih.

c. Pengaruh cerita dalam menanamkan nilai-nilai yang baik

Cerita merupakan faktor akhlah yang mengandung muatan pendidikan untuk menyajikan akidah Islam dan akhlak yang sempurna dengan cara berbentuk kisah yang diperdengarkan pada anak-anak sesuai dengan tingkat daya tangkap anak secara bertingkat dan berkembang. Oleh karena itu seorang ibu hendaknya tidak melalaikan pengaruh cerita nyata bagi pendidikan anaknya sebab ia berkewajiban membiasakan untuk menjalankan segenap nilai etika apa saja yang termasuk akhlak yang baik, seperti sabar, mementingkan orang lain, ikhlas, memenuhi janji, takwa, penyayang, dan berkata benar.

Misalnya seorang ibu menceritakan kepada anaknya tentang cerita para nabi-nabi yang tercermin padanya adalah contoh-contoh yang indah untuk semua aspek pendidikan. Hal ini dilakukan oleh para ibu yang memiliki

pengetahuan yang luas, tentang kisah-kisah Nabi. Salah satu contoh yang sering diperdengarkan yaitu tentang pendidikan seperti mengajarkan anak-anak tentang bagaimana cara mentaati Allah dan menceritakan tentang Nabi Musa as, dan bagaimana ibunya memenuhi perintah Allah, di mana ibunya tega meletakkan beliau yang masih bayi itu dalam peti kemudian bagaimana saudara perempuannya mendengar ibunya ketika disuruh mengikuti berita mengenai keberadaannya peti yang telah hanyut dibawa arus sungai, dan banyak cerita-cerita nabi yang lain yang perlu ditanamkan pada jiwa anak.

d. Pentingnya hiburan bagi anak-anak

Hiburan adalah suatu kata yang dipakai untuk menyatakan jenis kegiatan yang konstruktif yang dijalankan oleh seseorang pada waktu senggangnya. Hal ini bukan untuk memperoleh materi, akan tetapi dapat bersifat fisik, akal, sosial, etika, maupun seni.<sup>53</sup> Jiwa manusia itu berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing dan cara untuk mendapatkan hiburan juga berbeda-beda. Sebagian anak-anak suka hiburan menaiki kuda. Hal ini untuk memperoleh ketenangan jiwa dan menghirup udara bebas yang bersih yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan badan. Sebagian yang lain ada yang suka berenang, berlari, berburu, dan lain sebagainya.

Ragam hiburan di sini perlu sekali diketahui oleh seorang ibu, karena di zaman modern ini terdapat beraneka ragam permainan yang menarik dan menggoda anak-anak sehingga perlu pelibatan para ahli pendidikan untuk mengawasi pembuatan mainan. Sehingga jenis permainan dapat dipisahkan untuk anak-anak dalam batas waktu tertentu. Jadi, peran ibu di sini adalah menggunakan waktu

---

<sup>53</sup> Abu Filza M. Sasaky. *Peran Ibu* ..... h. 141.

untuk mencari permainan yang sesuai dengan anaknya. Demikian pula, seorang ibu perlu menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa hiburan yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran Islam. Apabila tujuannya untuk memperkuat jasmani dan membuat pikiran menjadi rileks dan bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugas yang lain maka akan menjadi ibadah dan mendapatkan pahala.

Sebagai contoh jika seorang ibu melihat kecenderungan anaknya untuk menggambar atau menulis huruf-huruf Arab berupa tulisan indah (kaligrafi) maka ia harus membantunya dan mengembangkan bakatnya itu dengan cara menyediakan berbagai jenis perlengkapan seperti buku pedoman kaligrafi, pena, pewarna dan sebagainya yang dianggap perlu. Namun sebaiknya hal itu dilakukan pada waktu-waktu senggang agar tidak mengganggu tugas-tugas lain yang lebih penting dikerjakan.

Djumransjah dkk. Dalam bukunya Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi mengatakan peran seorang ibu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak adalah:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Mengasuh dan memelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>54</sup>

Peran ibu sesuai dengan konsep-konsep diatas yaitu: ibu sebagai pendidik adalah: ibu yang mampu mendidik anaknya dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga

---

<sup>54</sup> Djumransjah dkk.. *Pendidik Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. h.86.

perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik. Ibu sebagai teladan bagi anak adalah: teladan seorang ibu untuk membentuk kepribadian anak, agar anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, sudah seharusnya ibu memiliki sikap seperti Rasulullah SAW yang patut di contoh oleh anak seperti mendidik dengan keteladanan, menasehati melalui perkataan, kasih sayang yang begitu dan tak lupa mendoakan kebaikan untuk anak.

Sehingga ini merupakan jaminan awal untuk tumbuh kembang anak dengan baik dan aman. Ibu sebagai Pembina anak adalah ibu dalam kehidupan seorang anak ibu menjadi pembina yang membentuk kepribadian anak, yang mana anak perlu asupan dari Pembina berupa pendidikan-pendidikan yang islami seperti pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani dan pendidikan ekonomi. Dengan ini sangatlah jelas, bahwa seorang ibu memiliki peran besar dalam semua sektor kehidupan, apabila dalam satu negara seorang ibu menjalankan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan hukum agama, maka negara tersebut telah benar-benar menyongsong negara yang berkeadilan yaitu negara yang *Baladun Toyibatun Wa Robbun Ghofur*. Dan apabila dalam suatu negara semua kaum ibunya baik, maka baiklah suatu negara tersebut dan begitu sebaliknya.